

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Desa Sekarpuro

Lista Kirana Putri¹, Ardhiles Wahyu Kurniawan², Bayu Budi Laksono³

^{1,2,3} Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen

Email: kiranalista9@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang. Tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi masih tergolong rendah dan menjadi salah satu penyebab tidak terkontrolnya tekanan darah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di desa sekarpuro, kecamatan pakis, kabupaten malang. Metode penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 92 responden penderita hipertensi yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga dan Morisky Medication Adherence (MMAS-8). Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien sebesar $r = 0,214$ dengan nilai $p = 0,040$ ($P < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Semakin baik dukungan keluarga, semakin tinggi tingkat kepatuhan minum obat.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Hipertensi.

Abstract

Hypertension is a chronic disease that requires long-term treatment. The level of medication adherence among patients with hypertension remains low and is one of the main causes of uncontrolled blood pressure. This study aimed to determine the relationship between family support and medication adherence among patients with hypertension in sekarpuro village, pakis district, malang regency. This study used a correlational analytic design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 92 patients with hypertension selected using a total sampling technique. The instruments used were a family support questionnaire and the morisky medication adherence scale (MMAS-8). Data analysis was conducted using the spearman rank correlation test. The results showed a correlation coefficient of $r = 0,214$ with a p -value of $0,040$ ($p < 0,05$), indicating a significant relationship between family support and medication adherence among patients with hypertension. It can be concluded that family support has a significant relationship with medication adherence in patients with hypertension. The better the family support, the higher the level of medication adherence.

Keywords: Family Support, Medication Adherence, Hypertension Patients

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama di dunia [1]. Penyakit ini sering disebut sebagai *silent killer* karena sering tidak menunjukkan gejala, namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung. Pengelolaan hipertensi memerlukan kepatuhan tinggi terhadap pengobatan dalam jangka panjang [2].

Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi masih tergolong rendah. Berbagai faktor memengaruhi kepatuhan tersebut, antara lain usia, pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga [3]. Keluarga memiliki peran penting sebagai sistem pendukung utama bagi penderita hipertensi, terutama dalam memberikan dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan [4]. Dukungan tersebut dapat membantu pasien memahami pentingnya pengobatan, mengingat waktu minum obat, serta meningkatkan motivasi untuk menjalani terapi secara konsisten [5].

Di desa sekarpuro, masih ditemukan penderita hipertensi yang tidak rutin mengonsumsi obat. Oleh karena itu, peneliti ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga

dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di desa sekarpuro, kecamatan pakis, kabupaten malang.

Populasi penelitian adalah seluruh penderita hipertensi di desa sekarpuro sebanyak 92 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Variabel independen adalah dukungan keluarga dan variabel dependen adalah kepatuhan minum obat.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga (skala likert) dan Morisky Medication Adherence scale (MMAS-8) untuk kepatuhan (skor tinggi >8, sedang 6- 7, rendah <5). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi spearman rank dengan tingkat signifikan 0,05 menggunakan SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 41-60 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Tingkat dukungan keluarga pada penderita hipertensi sebagian besar berada pada kategori baik, sedangkan tingkat kepatuhan minum obat paling banyak berada pada kategori rendah.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Usia	>60	24	25,8%
	41-60	56	67,7%
	40-18	12	98,9%
Total		92	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	29	31,2%
	Perempuan	63	67,7%
Total		92	100%
Pekerjaan	Tidak bekerja	22	23,7%
	Pedagang	14	15,1%
	Buruh	20	21,5%
	Guru	1	1,1%
	Petani	2	2,2%
	PNS	17	18,3%
	Wiraswasta	16	17,2%
Total		92	100%
Pendidikan	Tidak sekolah	6	6,5%
	SD	21	22,6%
	SMP	19	20,4%
	SMA	38	40,9%
	Perguruan tinggi	8	8,6%
Total		92	100%

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 41-60 tahun, yaitu sebanyak 56 responden (60,9). responden dengan usia >60 tahun sebanyak 24 responden (25,8), sedangkan kelompok usia 18-40 tahun merupakan jumlah paling sedikit, yaitu 12 responden (13,0). hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif hingga lanjut usia.

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 63 responden (68,5%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 29 responden (31,5%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak terlibat atau lebih mudah dijangkau dalam penelitian ini.

Berdasarkan pekerjaan, responden paling banyak tidak bekerja, yaitu sebanyak 22 responden (23,9%), diikuti oleh buruh sebanyak 20 responden (21,7%), dan pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 17 responden (18,5%). Responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 16 responden (17,4%), pedagang sebanyak 14 responden (15,2%), petani sebanyak 2 responden (2,2%), dan guru merupakan jumlah paling sedikit yaitu 1 responden (1,1%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 38 responden (41,3%), responden dengan pendidikan SD sebanyak 21 responden (22,8%), SMP sebanyak 19 responden (20,7%), perguruan tinggi sebanyak 8 responden (8,7%), dan tidak sekolah sebanyak 6 responden (6,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah.

Tabel 2. Karakteristik Kepatuhan Minum Obat

Kategori	Frekuensi	Presentase
Kepatuhan tinggi	10	10,9%
Kepatuhan sedang	21	22,8%
Kepatuhan rendah	61	66,3%
Total	92	100%

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat kategori rendah, yaitu sebanyak 61 orang (66,3%), responden dengan kepatuhan tinggi berjumlah 10 orang (10,9%), sedangkan responden dengan kepatuhan sedang merupakan yang paling sedikit yaitu 21 orang (22,8%).

Tabel 3. Karakteristik Dukungan Keluarga

Kategori	Frekuensi	Presentase
Dukungan baik	27	29,3%
Dukungan cukup	26	28,3%
Dukungan kurang	39	42,4%
Total	92	100%

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga dengan kategori baik, yaitu sebanyak 27 orang (29,3%), responden dengan dukungan keluarga kategori kurang berjumlah 39 orang (42,4%), sedangkan responden dengan dukungan keluarga kategori cukup merupakan yang paling sedikit, yaitu 26 orang (28,3%).

Tabel 4. Analisis Hubungan

Variabel 1	Variabel 2	Nilai Korelasi (r)	Nilai p (Sig.)	N	Keterangan
Kepatuhan minum obat	Dukungan keluarga	0,214	0,040	92	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji spearman rank, diperoleh nilai koefisien korelasi antara kepatuhan minum obat dan dukungan keluarga sebesar $r = 0,214$ dengan nilai signifikansi $p = 0,040$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut bermakna secara statistik, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di desa sekarpuro dengan nilai $r = 0,214$ dan $p = 0,040$ ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diterima penderita hipertensi, maka tingkat kepatuhan minum obat cenderung semakin meningkat.

Berdasarkan hasil univariat, sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keluarga telah berperan sebagai sistem pendukung utama bagi penderita hipertensi, terutama dalam memberikan perharian, motivasi, serta bantuan dalam menjalani pengobatan. Dukungan keluarga yang baik dapat menciptakan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri penderita untuk mematuhi regimen pengobatan yang di anjurkan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki tingkat kepatuhan minum obat dalam kategori rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti usia lanjut, kebiasaan lupa minum obat, persepsi terhadap penyakit, serta kejenuhan akibat pengobatan jangka panjang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun dukungan keluarga sudah baik, kepatuhan minum obat tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan pasien hipertensi dengan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Meskipun kekuatan korelasi tergolong lemah, dukungan keluarga tetap menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan hipertensi, terutama di lingkungan pedesaan.

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Sekarpuro. Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat. Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi kesehatan dengan melibatkan keluarga dalam perawatan penderita hipertensi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan minum obat, seperti tingkat pengetahuan dan efikasi diri pasien.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. A. Dewati, A. R. Natavany, Z. M. Putri, A. Nurfaizi, S. O. Rumbrawer, and D. S. Sri Rejeki, "Literature Review: Faktor Risiko Hipertensi di Indonesia," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 11, no. 3, pp. 290–307, May 2023, doi: 10.14710/jkm.v11i3.34514.
- [2] Khairunnisa and C. E. Fayuning Tjomiadi, "Gambaran Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah dan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Sungai Malang," *INDOGENIUS*, vol. 3, no. 3, pp. 240–249, Feb. 2025, doi: 10.56359/igj.v3i3.488.
- [3] J. Ilkes, K. Ira Yunita Apsari, N. Kadek Yuni Lestari, and N. Komang Ayu Resiyanthi, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi," vol. 15, no. 2, 2024.
- [4] E. Putra Ritonga, N. Yanti Silaban, and D. S. Sagala, "EDUKASI TENTANG HIPERTENSI KEPADA MASYARAKAT DI KELURAHAN PAYAH PASIR KECAMATAN MEDAN MARELAN," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, vol. 3, no. 2, pp. 82–87, 2024, [Online]. Available: <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Ji-SOMBA>Journalhomepage:<http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Ji-SOMBA>
- [5] F. C. Kapoh, M. Bangkut, and Y. Milsan, "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS TARATARA."